



Hubungan Pengajaran Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah Dengan Kemampuan Menuliskan Pendahuluan Mahasiswa Semester 3 Tahun 2025

Ridho Bermantio Sirait¹, Arnold Petrus Sihombing², Windy Noviana Margaretha Sitorus³, Daniel SimanjuntakAndar⁴, Andar Gunawan Pasaribu⁵

¹⁻⁵ Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Alamat ;Jalan Raya Tarutung-Siborongborong KM 11 Silangkitang

Kec.Sipoholon Kab. Tapanuli Utara

Korespondensi penulis: siraitridho38@gmail.com

Abstract. *The ability to write an introduction to a scientific paper is an important academic competency for students, but many still experience difficulties in writing it in a structured and logical manner. Therefore, this study aims to examine the relationship between the teaching of the scientific paper writing course and students' ability to write an introduction to a scientific paper. The study used a quantitative approach with a correlational design. The subjects were all 35 students of the Christian Religious Education Study Program in the third semester of the 2025 academic year at the Tarutung State Christian Institute, using a saturated sampling technique. Data were collected through a Likert-scale questionnaire to measure the quality of teaching of the scientific paper writing course and the ability to write an introduction, then analyzed statistically. The results showed that the teaching of the scientific paper writing course (X) was in the fairly good category with an average value of 37.49, while the ability to write an introduction to a scientific paper (Y) was in the moderate to low category with an average value of 32.74. Pearson Product Moment correlation analysis produced a correlation coefficient of $r = 0.72$, indicating a positive and strong relationship. Thus, although the teaching of the scientific writing course has been going quite well, more focused, systematic, and continuous strengthening of teaching is needed to improve students' ability to write introductions to scientific papers optimally.*

Keywords: *Teaching of Scientific Paper Course, Introductory Writing Skills*

Abstrak. Kemampuan menyusun pendahuluan karya ilmiah merupakan kompetensi akademik penting bagi mahasiswa, namun masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menyusunnya secara terstruktur dan logis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara pengajaran mata kuliah penulisan karya ilmiah dan kemampuan mahasiswa dalam menulis pendahuluan karya ilmiah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen semester III tahun akademik 2025 di Institut Agama Kristen Negeri Tarutung sebanyak 35 mahasiswa, dengan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui angket berskala Likert untuk mengukur kualitas pengajaran mata kuliah penulisan karya ilmiah dan kemampuan menulis pendahuluan, kemudian dianalisis secara statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran mata kuliah penulisan karya ilmiah (X) berada pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 37,49, sedangkan kemampuan menulis pendahuluan karya ilmiah (Y) berada pada kategori sedang hingga rendah dengan nilai rata-rata 32,74. Analisis korelasi Product Moment Pearson menghasilkan koefisien korelasi $r = 0,72$ yang menunjukkan hubungan positif dan kuat. Dengan demikian, meskipun pengajaran mata kuliah penulisan karya ilmiah telah berjalan cukup baik, diperlukan penguatan pengajaran yang lebih terarah, sistematis, dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis pendahuluan karya ilmiah secara optimal.

Kata kunci: Pengajaran Mata Kuliah Karya Ilmiah, Kemampuan Menulis Pendahuluan, Semester 3

1. LATAR BELAKANG

Keterampilan penulisan karya ilmiah menjadi kompetensi akademik fundamental bagi mahasiswa perguruan tinggi, mengingat perannya dalam menyampaikan ide, hasil analisis, dan temuan penelitian secara sistematis dan sah. Dalam ranah pendidikan tinggi, kemampuan ini tidak hanya diperlukan untuk memenuhi tuntutan akademik, tetapi juga sebagai bekal mahasiswa dalam mengembangkan daya pikir kritis dan logis. (Pujiastuti, 2020)

Akan tetapi, fakta di lapangan mengindikasikan bahwa kemampuan penulisan karya ilmiah mahasiswa masih tergolong rendah, terutama pada aspek struktural dan substansial tulisan ilmiah. Kondisi ini mengindikasikan adanya permasalahan serius dalam proses pembelajaran yang perlu dikaji secara ilmiah.

Mata kuliah penulisan karya ilmiah dirancang untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam memahami prinsip dan struktur karya ilmiah, penggunaan bahasa akademik, serta teknik pengutipan dan penulisan daftar pustaka. (Priyudahari & Hasnur, 2023) Idealnya, mahasiswa mampu menulis karya ilmiah sesuai standar akademik setelah menempuh mata kuliah ini. Namun, efektivitas pengajarannya masih perlu dievaluasi secara sistematis.

Berdasarkan observasi terhadap 35 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen (PAK) semester III tahun akademik 2025 di IAKN Tarutung, sebanyak 31 mahasiswa (88,6%) belum mampu menulis pendahuluan karya ilmiah dengan baik. Kesulitan utama meliputi perumusan latar belakang masalah, penyusunan alur pemikiran yang logis, serta pengaitan masalah penelitian dengan kajian teori yang relevan. Hanya 4 mahasiswa (11,4%) yang menunjukkan kemampuan memadai. Temuan ini menunjukkan bahwa bagian pendahuluan merupakan aspek terlemah dalam karya ilmiah mahasiswa dan memerlukan penguatan melalui pembelajaran yang lebih terarah dan sistematis.

Pendahuluan berperan penting sebagai landasan konseptual karya ilmiah karena memuat latar belakang masalah, kesenjangan penelitian, dan tujuan penelitian. Pendahuluan yang tidak disusun secara sistematis akan menurunkan kualitas karya ilmiah dan menyulitkan pemahaman pembaca. (Septafi, 2021) Oleh karena itu, rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menulis pendahuluan merupakan permasalahan akademik yang signifikan.

Rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menulis pendahuluan diduga berkaitan dengan proses pengajaran mata kuliah penulisan karya ilmiah yang belum optimal, ditandai oleh metode yang kurang variatif, minimnya latihan terstruktur, dan terbatasnya umpan balik dosen. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengkaji hubungan antara pengajaran mata kuliah tersebut dengan kemampuan mahasiswa dalam menulis pendahuluan sebagai dasar perbaikan pembelajaran di perguruan tinggi.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1. Kemampuan Menulis Pendahuluan

a. Pengertian Kemampuan Menuliskan Pendahuluan

Kemampuan menulis pendahuluan merupakan keterampilan akademik dalam menyajikan latar belakang masalah secara sistematis, logis, dan ilmiah sebagai dasar pemahaman terhadap tujuan dan arah penelitian (Suratman et al., 2021). Kemampuan menulis pendahuluan mencerminkan berpikir kritis mahasiswa dalam mengidentifikasi masalah dan merumuskan urgensi penelitian serta mengaitkannya dengan kondisi empiris dan teori yang relevan (Budhyani & Angendari, 2021).

Kemampuan menulis pendahuluan juga mencerminkan literasi akademik mahasiswa dalam mengorganisasi gagasan secara sistematis dan logis dari konteks umum ke masalah khusus serta mengaitkannya dengan kajian teoretis dan kondisi faktual yang relevan (Pujiastuti, 2020). Sebaliknya, ketidakmampuan dalam menulis pendahuluan sering kali menyebabkan ketidakjelasan arah penelitian, lemahnya argumentasi awal, dan kesulitan pembaca dalam memahami tujuan penulisan. Kondisi tersebut pada akhirnya berdampak pada rendahnya kualitas keseluruhan. Karya ilmiah yang dihasilkan, karena pendahuluan berfungsi sebagai fondasi utama yang menentukan koherensi dan ketajaman pembahasan pada bagian-bagian selanjutnya.

b. Manfaat Kemampuan Menuliskan Pendahuluan

Kemampuan menuliskan pendahuluan memberikan manfaat penting dalam membantu mahasiswa mengorganisasikan ide penelitian secara sistematis sejak awal penulisan. Pendahuluan yang baik memudahkan mahasiswa menentukan fokus penelitian dan menghindari pembahasan yang melebar. Manfaat lain dari kemampuan menulis pendahuluan adalah meningkatkan kejelasan tujuan penelitian sehingga pembaca dapat memahami arah penelitian secara utuh. Pendahuluan yang jelas membantu pembaca menilai relevansi dan kontribusi ilmiah penelitian yang dilakukan (Septafi, 2021).

Kemampuan menulis pendahuluan berkontribusi signifikan terhadap kepercayaan diri mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah secara mandiri. Pendahuluan yang jelas membantu mahasiswa memahami arah dan tujuan penulisan, memudahkan pengembangan ide dan argumen, serta meningkatkan kontrol terhadap keseluruhan isi tulisan. Kejelasan ini mengurangi keraguan dalam menentukan fokus pembahasan dan mendorong penulisan yang lebih terstruktur dan konsisten, sehingga menjadi dasar penting dalam kesiapan menyusun karya ilmiah secara utuh (Hernawan et al., 2018).

c. Ciri-ciri Kemampuan Menuliskan Karya Ilmiah

Dalman menyatakan bahwa ciri-ciri kemampuan menuliskan karya ilmiah terdiri atas:

- 1) Menggunakan susunan kajian yang terorganisasi secara jelas dan sistematis
- 2) Memuat unsur serta substansi yang beragam, namun tetap selaras dengan jenis karya ilmiah yang ditulis
- 3) Menunjukkan sikap objektif dalam penyajian data dan pembahasan
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia baku sesuai dengan kaidah yang berlaku (Dalman, 2016).

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penulisan Karya Ilmiah

Ada 3 faktor yang mempengaruhi penulisan karya ilmiah:

1) Masalah Empiris

Permasalahan dalam kegiatan menulis umumnya bersumber dari pengalaman yang ditemui di lapangan. Terdapat tiga faktor utama yang menyebabkan seseorang mengalami kesulitan dalam menghasilkan tulisan, yaitu rendahnya kemampuan dalam mengembangkan gagasan, penggunaan pola penulisan yang belum sesuai dengan kaidah baku, serta substansi tulisan yang kurang memiliki kedalaman dan kekuatan isi.

2) Masalah Retorika

Retorika dapat dipahami sebagai cara penulis menyampaikan gagasan secara efektif.

3) Masalah Linguistik

Pada aspek ini terdapat empat indikator utama yang dijadikan tolok ukur, yaitu: (1) sintaksis, (2) gramatika, (3) diksi atau kosakata, dan (4) mekanik penulisan (Dalman, 2016).

e. Cara Menuliskan Pendahuluan

Pendahuluan memiliki peranan strategis karena menjadi pintu masuk bagi pembaca untuk memahami arah, fokus, dan tujuan penulisan. Oleh karena itu, penulisan pendahuluan tidak dapat dilakukan secara sembarangan, melainkan harus disesuaikan dengan karakteristik karya ilmiah serta sasaran pembaca.

Widodo menyatakan bahwa ada beberapa alternatif dalam membuat pendahuluan, sebagai berikut:

1) Ringkasan

Pendahuluan dengan cara ringkasan dilakukan dengan menyajikan gambaran umum mengenai isi karya ilmiah secara padat dan ringkas.

2) Pertanyaan yang Menarik

Pendahuluan yang diawali dengan pertanyaan dirancang untuk membangkitkan rasa ingin tahu pembaca. Pertanyaan tersebut biasanya mengandung unsur ketertarikan atau

permasalahan yang relevan sehingga mendorong pembaca untuk melanjutkan membaca karya ilmiah tersebut.

3) Pelukisan

Teknik pelukisan dalam pendahuluan dilakukan dengan menggambarkan suatu fakta, kondisi, atau peristiwa secara deskriptif. Cara ini bertujuan menciptakan suasana yang mampu menarik perhatian pembaca serta menumbuhkan keingintahuan terhadap isi pembahasan selanjutnya.

4) Anekdote

Pendahuluan dengan menggunakan anekdot disajikan melalui cerita singkat yang relevan dengan topik pembahasan. Pendekatan ini memberikan daya tarik tersendiri karena mampu mengemas tulisan ilmiah nonfiksi menjadi lebih hidup dan menarik bagi pembaca.

5) Pertanyaan

Pendahuluan yang disusun dalam bentuk pertanyaan dianggap efektif karena dapat memancing perhatian pembaca sejak awal. Pertanyaan tersebut berfungsi sebagai pengantar masalah yang akan dibahas serta mendorong pembaca untuk mencari jawaban melalui isi karya ilmiah.

6) Kutipan Orang Lain

Penggunaan kutipan dari tokoh atau ahli dalam pendahuluan dapat memberikan kesan kuat dan meyakinkan. Kutipan tersebut membantu pembaca memahami arah pembahasan sekaligus memperkuat gagasan yang akan disampaikan oleh penulis.

7) Amanat Langsung

Pendahuluan dengan amanat langsung disampaikan secara lugas dan komunikatif kepada pembaca. Cara ini berperan penting dalam membangun kedekatan emosional, sehingga pembaca merasa memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam karya ilmiah (Kurniawan et al., 2023).

Penulisan pendahuluan memiliki struktur penulisan diantaranya adalah Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Pembatasan dan Rumusan Masalah, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan (Kurniawan et al., 2023).

2.2. Pengajaran Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah

a. Pengertian Penulisan Karya Ilmiah

Dalman menyatakan karya tulis ilmiah adalah tulisan yang disusun dengan mengikuti kaidah-kaidah keilmuan, baik dari segi sistematika, substansi, maupun penggunaan bahasanya. Karya ini dihasilkan berdasarkan aktivitas ilmiah, seperti penelitian lapangan, eksperimen di

laboratorium, maupun kajian pustaka atau telaah terhadap berbagai sumber literatur yang relevan (Dalman, 2016). Krismawintari dan Utama juga mengungkapkan Karya ilmiah adalah tulisan yang disusun berdasarkan kajian keilmuan melalui proses pengamatan dan penelitian yang sistematis. Penyusunan karya tersebut menggunakan pendekatan metodologis tertentu untuk menjawab permasalahan dan fenomena penelitian (Krismawintari & Utama, 2020). Menurut Pratiwi et al., menyatakan karya ilmiah merupakan aktivitas penulisan yang bertujuan menyampaikan gagasan atau ide yang dihasilkan melalui proses penelitian, analisis, maupun pemikiran secara sistematis, yang kemudian dituangkan dalam bentuk dokumen ilmiah dan dipublikasikan melalui forum akademik atau jurnal ilmiah (Pratiwi et al., 2021).

Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karya ilmiah merupakan tulisan yang disusun secara sistematis berdasarkan kaidah keilmuan dan metodologi tertentu, yang bersumber dari proses penelitian, pengamatan, analisis, maupun kajian pustaka. Karya ilmiah bertujuan untuk menyampaikan gagasan atau temuan secara objektif dan logis sebagai upaya memperoleh serta menjelaskan jawaban atas permasalahan atau fenomena yang dikaji, dan selanjutnya dipublikasikan melalui forum akademik atau jurnal ilmiah.

b. Manfaat Pengajaran Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah

Sikumbang menyatakan kegiatan pengajaran mata kuliah penulisan karya ilmiah memberikan sejumlah manfaat sebagai berikut:

- 1) Terlatih dalam mengembangkan kemampuan membaca secara efektif.
- 2) Mampu memadukan hasil bacaan dari berbagai sumber, merumuskan gagasan pokok, serta mengembangkannya kembali secara sistematis.
- 3) Menjadi lebih mengenal dan terbiasa dengan kegiatan serta pemanfaatan perpustakaan.
- 4) Mampu meningkatkan keterampilan dalam mengelola dan menyajikan data serta fakta secara terstruktur dan sistematis.
- 5) Memperoleh kepuasan intelektual dari proses penulisan yang dilakukan.
- 6) Berperan dalam memperluas wawasan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa.
- 7) Tulisan disajikan secara jelas sehingga lebih mudah dipahami dan cepat ditangkap oleh pembaca.
- 8) Tulisan memiliki daya tarik yang bersifat menghibur serta mampu memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan.
- 9) Penulis menjadi lebih terampil dan lancar dalam mengekspresikan ide serta gagasan
- 10) Kegiatan menulis dapat digunakan sebagai sarana untuk mengekspresikan perasaan

(Dalman, 2016).

Sejalan dengan yang di atas Salim menyatakan bahwa manfaat dari pengajaran mata kuliah penulisan karya ilmiah adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan Kemampuan Membaca secara Efektif
Kemampuan menulis karya ilmiah didukung oleh keterampilan membaca yang efektif, karena membaca membantu memperkaya kosakata, memahami struktur bahasa, dan mengembangkan kemampuan mengungkapkan gagasan secara tertulis.
- 2) Melatih Keterampilan Pengumpulan Data
Penulisan karya ilmiah melatih penulis menerapkan metodologi penelitian yang sistematis sehingga mampu mengumpulkan data yang valid dan relevan dengan tujuan penelitian.
- 3) Menjadi Referensi bagi Penelitian Selanjutnya
Karya ilmiah menyediakan rujukan akademik yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti lain sebagai dasar pengembangan penelitian lanjutan.
- 4) Meningkatkan Ilmu Pengetahuan
Karya ilmiah berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan melalui pendalaman, pembaruan, dan pengembangan kajian ilmiah yang telah ada (Puspitasari et al., 2025).

c. Langkah-langkah Pengajaran Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah

Omar Hamalik menyatakan langkah-langkah pengajaran mata kuliah penulisan karya ilmiah yaitu:

- 1) Langkah pertama pengajaran penulisan karya ilmiah adalah penyampaian konsep dasar dan karakteristik karya ilmiah agar mahasiswa memahami hakikat dan tujuan penulisan ilmiah.
- 2) Langkah berikutnya adalah pemberian contoh karya ilmiah dan latihan menulis secara bertahap, mulai dari menulis pendahuluan hingga karya ilmiah utuh. Latihan berfungsi membangun keterampilan praktis mahasiswa.
- 3) Langkah terakhir adalah evaluasi dan pemberian umpan balik terhadap hasil tulisan mahasiswa. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian pembelajaran dan perbaikan kemampuan menulis.

d. Kelebihan dan Kekurangan Pengajaran Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah

Pengajaran mata kuliah penulisan karya ilmiah memiliki kelebihan berupa pembelajaran yang terstruktur dan terencana, sehingga membantu mahasiswa memahami tahapan penulisan karya ilmiah secara sistematis. Melalui pengajaran ini, mahasiswa dibimbing menguasai

perumusan masalah, penyusunan kerangka tulisan, serta aspek metodologis, kebahasaan, dan teknik penulisan sesuai kaidah ilmiah (Fitriani et al., 2025). Namun, pengajaran penulisan karya ilmiah memiliki keterbatasan berupa waktu perkuliahan yang terbatas dan perbedaan kemampuan awal mahasiswa dalam penguasaan bahasa serta pengalaman menulis, sehingga pencapaian kompetensi belum merata (Priyudahari & Hasnur, 2023).

Dengan demikian, perlu diterapkan strategi pembelajaran yang adaptif dan bervariasi seperti pemberian latihan berkelanjutan, umpan balik yang konstruktif, serta pemanfaatan metode dan media pembelajaran yang tepat, agar pengajaran penulisan karya ilmiah dapat berlangsung lebih efektif dan mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan mahasiswa (Pujiastuti, 2020)

2.3. Kajian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, penulis menyajikan sejumlah kajian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian penulis

a. Pujiastuti (2020) – *Kemampuan Menyusun Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa PGSD*

Penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah, khususnya pada struktur proposal penelitian (BAB I–III). Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif yang menggunakan instrumen lembar penskoran kemampuan menulis berdasarkan sejumlah indikator penilaian pada setiap bab proposal penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menyusun BAB I (termasuk pendahuluan) tergolong pada kategori menengah hingga tinggi, namun masih memerlukan bimbingan lanjut untuk meningkatkan keakuratan sintaks dan logika penulisan (Pujiastuti, 2020).

1) Persamaan dengan penelitian ini

- a) Sama-sama meneliti kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa.
- b) Sama-sama menggunakan analisis kuantitatif/deskriptif pada bagian tulisan mahasiswa.

2) Perbedaan dengan penelitian ini

- a) Subjek dalam penelitian adalah mahasiswa PGSD, sedangkan dalam penelitian ini subjek adalah mahasiswa PAK semester 3.
- b) Fokus penelitian terdahulu lebih pada keseluruhan proposal karya ilmiah, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada kemampuan menulis pendahuluan

b. Priyudahari & Hasnur (2023) – *Efektivitas Panduan Penulisan Artikel Ilmiah terhadap Kemampuan Menulis Mahasiswa*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas panduan penulisan artikel ilmiah

terhadap kemampuan menulis ilmiah mahasiswa Program Studi Pendidikan Komputer. Dengan desain *posttest only control group*, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan panduan praktik penulisan ilmiah secara signifikan mampu meningkatkan skor kemampuan menulis ilmiah mahasiswa (Priyudahari & Hasnur, 2023).

1) Persamaan dengan penelitian ini

- a) Sama-sama mengkaji hubungan antara materi pengajaran/pendampingan dan kemampuan menulis ilmiah mahasiswa.

2) Perbedaan dengan penelitian ini

- a) Penelitian terdahulu fokus pada efektivitas panduan penulisan artikel ilmiah, sedangkan penelitian ini fokus pada hubungan pengajaran mata kuliah penulisan karya ilmiah dengan kemampuan menulis pendahuluan.
- b) Pendekatan desain penelitian berbeda (kontrol eksperimen vs. korelasional).
- c) Subjek penelitian berbeda (mahasiswa Pendidikan Komputer vs. mahasiswa PAK).

c. Tarigan, Nasution & Hasibuan (2023) – *Literasi Data: Kemampuan dan Kesulitan Mahasiswa dalam Penulisan dan Publikasi Artikel Jurnal Ilmiah*

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji kemampuan mahasiswa dalam menyusun sistematika artikel ilmiah serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses penulisan, terutama pada bagian pendahuluan dan pembahasan. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun sebagian mahasiswa mampu menulis bagian tertentu, Bagian pendahuluan dan pengembangan isi artikel masih memerlukan bimbingan akademik lebih lanjut (Tarigan et al., 2023).

1) Persamaan dengan penelitian ini

- a) Sama-sama mengkaji kesulitan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah, khususnya pendahuluan.

2) Perbedaan dengan penelitian ini

- a) Penelitian terdahulu tidak meneliti hubungan dengan pengajaran mata kuliah penulisan ilmiah, melainkan fokus pada deskripsi kemampuan menulis.
- b) Metode terdahulu kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian ini kuantitatif korelasional.

d. Aulia, Ahmad & Yulianti (2024) – *Analisis Kemampuan Membaca Mahasiswa dalam Pramenulis Artikel Ilmiah*

Penelitian ini meneliti hubungan antara kemampuan membaca dan kemampuan menulis pramenulis ilmiah mahasiswa PGSD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman

baca berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa dalam memahami struktur artikel ilmiah, khususnya kemampuan menjelaskan bagian pendahuluan secara inferensial dan kreatif (Aulia et al., 2024).

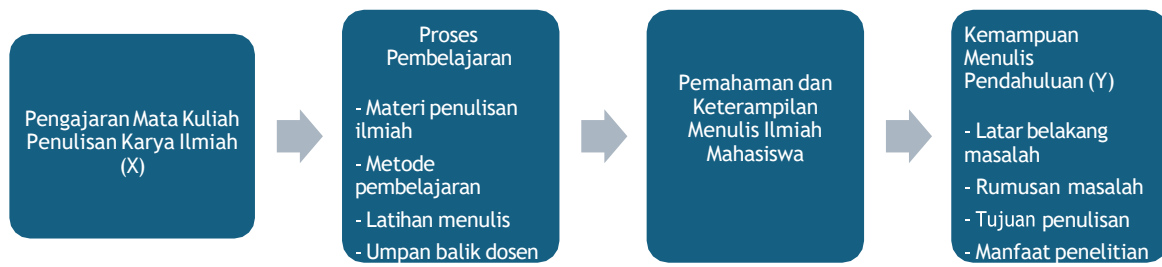
- 1) Persamaan dengan penelitian ini
 - a) Sama-sama membahas aspek akademik yang memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam penulisan ilmiah, khususnya pendahuluan.
- 2) Perbedaan dengan penelitian ini
 - a) Fokus terdahulu pada kemampuan membaca sebagai faktor pendukung, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada hubungan pengajaran mata kuliah penulisan karya ilmiah terhadap kemampuan menulis pendahuluan.
 - b) Lokasi dan subjek berbeda (PGSD; bukan PAK semester 3)

e. Kerangka Berpikir

Pengajaran Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah (variabel X) merupakan proses pembelajaran terstruktur yang membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap ilmiah dalam menulis karya ilmiah secara sistematis. Pengajaran ini mencakup konsep dasar, kaidah kebahasaan, struktur karya ilmiah, serta teknik penulisan bagian penting, termasuk pendahuluan. Pembelajaran yang efektif ditandai oleh metode yang tepat, contoh, latihan terarah, dan umpan balik konstruktif, sehingga kualitas pengajaran menjadi faktor penting dalam keberhasilan mahasiswa menguasai kemampuan menulis karya ilmiah.

Kemampuan Menulis Pendahuluan (variabel Y) merupakan indikator penting dalam keterampilan menulis karya ilmiah karena menjadi dasar pemahaman pembaca terhadap isi tulisan. Kemampuan ini meliputi penyusunan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian secara logis, sistematis, dan sesuai kaidah ilmiah. Kemampuan tersebut berkembang melalui pembelajaran yang berkelanjutan, sehingga pengajaran mata kuliah penulisan karya ilmiah yang baik diyakini memiliki hubungan bermakna dengan peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menyusun pendahuluan karya ilmiah.

Berdasarkan uraian tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran mata kuliah penulisan karya ilmiah (X) berpengaruh terhadap kemampuan menulis pendahuluan karya ilmiah mahasiswa (Y). Semakin baik kualitas pengajaran yang diberikan, maka semakin tinggi pula kemampuan mahasiswa dalam menyusun pendahuluan karya ilmiah.



3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang secara kuantitatif dengan model korelasional untuk menguji hubungan pengajaran mata kuliah penulisan karya ilmiah sebagai variabel bebas dan kemampuan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah sebagai variabel terikat. Subjek penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen (PAK) semester III tahun akademik 2025 di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung yang telah menempuh mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 35 mahasiswa, sehingga teknik sampling jenuh dengan melibatkan seluruh populasi sebagai sampel, mengingat jumlahnya terbatas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah skor variabel pengajaran mata kuliah penulisan karya ilmiah (ΣX) adalah 1.312. Skor terendah variabel X berada pada angka 28, sedangkan skor tertinggi mencapai 46, dengan rata-rata sebesar 37,49. Rentang skor tersebut mengindikasikan bahwa kualitas pengajaran mata kuliah penulisan karya ilmiah secara umum berada pada kategori cukup baik, meskipun belum merata pada seluruh mahasiswa.

Sementara itu, jumlah skor variabel kemampuan menuliskan pendahuluan karya ilmiah (ΣY) sebesar 1.146. Skor terendah variabel Y adalah 24, dan skor tertinggi mencapai 44, dengan nilai rata-rata 32,74. Rentang dan rata-rata skor ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menyusun pendahuluan karya ilmiah masih tergolong sedang hingga rendah. Kondisi ini sejalan dengan hasil observasi awal yang menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa belum mampu merumuskan latar belakang masalah secara sistematis, menyusun alur pemikiran yang logis, serta mengaitkan permasalahan penelitian dengan kajian teori yang relevan.

Secara keseluruhan, deskripsi data tersebut menegaskan bahwa meskipun pengajaran mata kuliah penulisan karya ilmiah telah berjalan dengan cukup baik, kemampuan mahasiswa dalam menuliskan pendahuluan karya ilmiah masih memerlukan penguatan. Oleh karena itu,

diperlukan strategi pengajaran yang lebih terarah, sistematis, dan berfokus pada peningkatan keterampilan menulis pendahuluan karya ilmiah secara komprehensif

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengajaran mata kuliah penulisan karya ilmiah pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen (PAK) semester III IAKN Tarutung berada pada kategori cukup baik, namun belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa menulis pendahuluan karya ilmiah. Hal ini ditunjukkan oleh kemampuan mahasiswa yang masih berada pada tingkat sedang hingga rendah, khususnya dalam merumuskan latar belakang masalah, menyusun alur pemikiran logis, dan mengaitkan masalah dengan kajian teori. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kualitas pengajaran dan capaian kemampuan mahasiswa, sehingga diperlukan penguatan strategi pembelajaran yang lebih terarah, sistematis, dan berkelanjutan. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup subjek dan variabel yang diteliti, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, disarankan adanya peningkatan variasi metode pengajaran dan latihan menulis yang lebih intensif, serta penelitian lanjutan dengan cakupan subjek dan variabel yang lebih luas guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Aulia, A., Ahmad, A., & Yulianti, A. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Mahasiswa PGSD dalam Pramenulis Artikel Ilmiah Mata Kuliah Kapita Selekta Bahasa Indonesia. *Cendikia*, 2(2), 165–179.
- Budhyani, I. D. A. M., & Angendari, M. D. (2021). Kesulitan dalam Menulis Karya Ilmiah. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(3), 400–407.
- Dalman, H. (2016). *Keterampilan Menulis* (pp. 156–157). PT Grafindo Persada.
- Fitriani, F., Aryani, M., Wibawa, R., & Kurniawati1, W. (2025). OPTIMALISASI KEMAMPUAN MENULIS KARYA ILMIAH MAHASISWA MELALUI PELATIHAN BANTUAN AI. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 2(4), 576–584.
- Hernawan, Widyastuti, T., & Nugraha, H. S. (2018). MODEL WRITING WORKSHOP DALAM PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA DEPARTEMEN PENDIDIKAN BAHASA DAERAH FPBS UPI. *LOKABASA*, 8, 173–180.
- Krismawintari, N. P. D., & Utama, I. G. B. R. (2020). *Panduan Penulisan Naskah Karya Ilmiah (Jurnal Nasional dan Internasional Bereputasi* (p. 1). CV Budi Utama.
- Kurniawan, H., Hakim, L., Sanulita, H., Maiza, M., & Arisanti, I. (2023). *Teknik Penulisan Karya Ilmiah (Cara membuat karya ilmiah yang baik dan benar)* (pp. 41–43). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Pratiwi, E., Sofyan, A., & Nanna, A. W. I. (2021). *Penulisan Karya Ilmiah* (p. 4). Syiah Kuala University Press.
- Priyudahari, B. A. P., & Hasnur, M. A. P. (2023). Efektivitas Panduan Penulisan Artikel Ilmiah Terhadap Kemampuan Menulis Mahasiswa Pendidikan Komputer. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 4(2), 206–212.

- Pujiastuti, A. U. (2020). KEMAMPUAN MENYUSUN KARYA TULIS ILMIAH MAHASISWA PGSD PADA MATA KULIAH BAHASA INDONESIA. *Didaktika: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 35, 40–48.
- Puspitasari, C. E., Nuryanneti, I., Krisifu, A., Fadhilah, A., & Kusumastuti, S. Y. (2025). *Buku Ajar Teknik Penulisan Karya Ilmiah* (pp. 50–51). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Septafi, G. (2021). Analisis kemampuan menulis artikel ilmiah mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar angkatan 2019. *ETJ (Educational Technology Journal)*, 1, 1–16.
- Suratman, Ilyas, & Mariamah. (2021). KEMAMPUAN MENULIS KARYA ILMIAH MAHASISWA CALON GURU SEKOLAH DASAR MELALUI PENERAPAN METODE DRILL. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(1), 10–17.
- Tarigan, F. N., Nasution, A. F., & Hasibuan, S. A. (2023). Literasi Data Kemampuan Dan Kesulitan Mahasiswa Dalam Penulisan Dan Publikasi Artikel Jurnal Ilmiah. *JURNAL ILMIAH KORPUS*, 7(2), 212–218.